

# MAHASISWA JPOK FKIP UNS SEMESTER VI BELUM SIAP MENGAJAR

Agus Mukholid  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
Diterima 9 Mei 2008 / Disetujui 24 Mei 2008

---

## Abstract

*This research purposes to find the answer of: (1) how is the students' perception of major POK FKIP UNS about the implementation micro teaching?; and (2) how is students' interest of major POK FKIP UNS to become a teacher? This research is conducted in college of major POK FKIP UNS in 2006. The approach used is by using descriptive method and technique in collecting the data by using questionnaire and interview. This research variable is the students' interest about teacher profession. The analysis of research result is using the analysis technique of descriptive qualitative. The research results show that: (1) theoretically, the micro teaching has been understood by the student, but practically some students have not understood overall, (2) micro teaching is very important, (3) the students are not ready to teach the real students, (4) the facilities are good enough, (5) the subjects which do not support micro teaching are entrepreneurship and IAD, and (6) the time for micro teaching is limited. About 64,7% students are interested about teacher profession.*

**Kata kunci:** persepsi, minat, pengajaran mikro, guru

## PENDAHULUAN

Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (POK) FKIP UNS adalah salah satu jurusan yang mempunyai dua program studi, yaitu pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi (Penjaskesrek) dan pendidikan kepelatihan olahraga (Penkepor). Lembaga ini mendidik mahasiswanya agar menjadi tenaga pengajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Di samping itu Jurusan POK bertujuan pula untuk mendidik mahasiswanya menjadi tenaga pelatih yang profesional dalam bidang olahraga.

Calon mahasiswa yang akan masuk ke jurusan POK FKIP UNS, dapat melalui seleksi dengan berbagai jalur, antara lain seleksi melalui jalur PMDK prestasi olahraga, seleksi masuk perguruan tinggi (SMPT/SPMB) yang diselenggarakan secara nasional, serta seleksi mahasiswa melalui jalur khusus atau Swadana. Dari beberapa jalur yang disediakan, nampak tidak terdapat suatu tes khusus yang dapat mengungkap latar belakang dan motivasi sekaligus minat mereka terhadap jurusan atau program studi yang akan dimasuki.

Mahasiswa di Jurusan POK FKIP UNS terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda. Perbedaan itu terletak pada latar belakang pendidikan dan pengalaman, lingkungan di mana mereka berada dan beraktivitas, ekonomi orang tua, pendidikan orang tua, dan kebutuhan masing-masing, serta secara psikologis para mahasiswa akan mempunyai perbedaan dalam minat dan motivasi.

Latihan mengajar senantiasa merupakan kegiatan yang sangat vital bagi mahasiswa calon guru. Untuk memenuhi tuntutan agar dapat menempatkan dirinya yang profesional di bidang keguruan, tidak semudah yang dibayangkan oleh sementara orang. Mereka beranggapan bahwa asal lulus pasti dapat mengajar, karena sudah belajar dan memiliki banyak teori yang berkaitan dengan cara-cara mengajar. Namun demikian kenyataannya justru banyak masalah-masalah yang timbul saling berkaitan satu sama lain, baik segi tempat, waktu praktek maupun aspek-aspek yang berasal dari diri mahasiswa praktikan itu sendiri. Menurut guru pamong, mahasiswa praktikan biasanya kurang memiliki kesiapan terutama dalam segi keterampilan dan sikap mental, sehingga tidak berhasil menampakkan kinerjanya secara meyakinkan.

Dengan tidak memiliki kesiapan bagi setiap mahasiswa praktikan itu akan mengakibatkan rusaknya suasana kelas dan disiplin siswa. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya latihan mengajar sebelumnya, terutama untuk melatih sikap mental dan penampilannya saat berada di depan siswa-siswanya. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi Keguruan (LPTK), latihan mengajar ini dilaksanakan dengan kegiatan latihan pengajaran mikro. Atau dengan kata lain pengajaran mikro merupakan program latihan mengelola interaksi belajar mengajar.

Pada sistem pengajaran konvensional di lembaga-lembaga pendidikan guru, dalam usaha menciptakan tenaga guru yang lebih profesional, telah ditempuh dengan cara mengadakan program praktek lapangan yakni praktek keguruan. Cara yang ditempuh oleh para mahasiswa di sekolah praktek biasanya hanya didahului dengan observasi. Sesudah itu mereka terus tampil di depan kelas untuk praktek menggantikan peranan guru yang sebenarnya, tanpa melalui serangkaian kegiatan latihan-latihan terlebih dahulu. Bagi mahasiswa calon guru hanya menerima pengetahuan teoritis, yang kemudian diimplementasikan secara langsung dalam latihan praktek mengajar.

Salah satu mata kuliah di semester VI Jurusan POK FKIP UNS adalah Program Pengalaman Lapangan I (PPL I) atau Pengajaran Mikro. Program pengajaran mikro bertujuan memberikan praktek mengajar dalam situasi tertentu. Sasaran yang hendak dicapai dengan pengajaran mikro adalah pribadi mahasiswa calon praktikan program PPL yang menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk dapat diterapkan dalam melaksanakan kegiatan penyelenggaraan dan pengajaran di sekolah latihan.

Persepsi mahasiswa Jurusan POK FKIP UNS terhadap pengajaran mikro sangat mendesak untuk diteliti. Begitu pula minat para mahasiswa Jurusan POK FKIP UNS untuk menjadi guru. Persepsi merupakan suatu proses kognitif untuk memahami informasi tentang lingkungannya melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi juga merupakan suatu proses untuk memberikan suatu makna tertentu terhadap suatu peristiwa atau informasi.

Persepsi merupakan pengalaman subyektif yang paling mendasar bagi timbulnya kesadaran. Persepsi adalah merupakan tanggapan atau penerimaan dari serapan. Persepsi dari seseorang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Persepsi dapat dikatakan sebagai suatu kesadaran organisme mengenai objek atau tanggapan terhadap suatu fenomena dalam lingkungan yang dibentuk melalui panca indera. Suatu persepsi yang cukup harus dapat mengisolasi objek-objek dari latar belakang mereka, karena persepsi didasarkan pada sistem kesimpulan aktif konstruktif yang menggunakan hukum dan peraturan tertentu untuk memaknai suatu rangsangan. Persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks, menyebabkan seseorang dapat menerima informasi yang didapat dari sekitarnya.

Tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh persepsinya terhadap rangsangan atau pengalaman penting di dalam penca-paian tujuan tertentu, karena setiap tindakan seseorang maupun kegiatan sehari-hari dipengaruhi oleh persepsinya terhadap rangsangan eksternal yang datang dari luar dirinya. Menurut Robert S. Feldman (1989), persepsi adalah proses yang memberikan kesan kepada seseorang berdasarkan pada hasil pengamatan atau interpretasinya, menganalisa, mengintegrasikan rangsang dalam rangka membuka kesadaran seseorang. Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari unsur kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, wawasan dan pengetahuan. Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmad (1989) persepsi seseorang ditentukan oleh rangsangan dari luar. Seberapa jauh ia dapat memberi arti terhadap rangsangan dari luar, dapat menggambarkan besarnya persepsi seseorang. Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi ditentukan oleh informasi atau pesan dari luar dan hubungannya dengan pengalaman yang dimilikinya, karena persepsi dapat didefinisikan sebagai proses yang mengorganisasikan dan menggabungkan data-data penginderaan untuk dapat dikembangkan sedemikian rupa, sehingga seseorang dapat menyadari akan lingkungannya, terma-suk sadar akan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi seseorang tidak timbul begitu saja.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah: (1) karakteristik dari objek stimulus, kepribadian, (2) pengaruh kelompok, (3) budaya, serta (4) pengalaman seseorang. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian (1989) yang dapat mempengaruhi persepsi adalah: (1) orang yang bersangkutan, (2) sasaran persepsi, dan (3) faktor situasi. Orang yang bersangkutan maksudnya adalah pribadi atau orang yang bersangkutan, sedangkan sasaran persepsi dapat berupa orang, benda atau peristiwa.

Dari beberapa pendapat tentang persepsi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses panca indera yang dapat terjadi dalam diri seseorang dalam rangka menafsirkan pesan dari suatu obyek yang berada disekitarnya, dengan pengamatan dan pengalaman, sehingga dapat diperoleh suatu arti mengenai obyek tersebut. Dengan demikian, makin baik persepsi seseorang mengenai sesuatu maka makin berkesan sesuatu tersebut, dan makin mudah untuk diungkapkan kembali.

Pengajaran mikro adalah bagian dari praktek mengajar di dalam program pengalaman lapangan yang berusaha untuk menumbuhkan, mengembangkan serta

membina keterampilan-keterampilan tertentu dari calon-calon guru dalam menghadapi tugas mengajar di kelas. Oleh karena itu, program pengajaran mikro ini tidak dimaksudkan dan tidak boleh diartikan sebagai pengganti program praktek mengajar. Menurut Sardiman A.M. (1987) pengajaran mikro sebenarnya juga merupakan pengajaran sesungguhnya (*real teaching*) bagi calon guru tetapi dilatihkan dalam suasana laboratoris bukan di *real class*.

Pengajaran mikro merupakan suatu konsep latihan yang dapat dipakai dalam berbagai tahap pengembangan profesi tenaga kependidikan, baik untuk pendidikan dalam jabatan, maupun untuk pendidikan pra-jabatan. Pengajaran mikro berfungsi sebagai praktek bagi para calon guru untuk menerapkan pengajaran dimana para calon guru dapat memperoleh sejumlah umpan balik atas performanya.

Program pengajaran mikro (*micro teaching*) sebagai bagian integral dari keseluruhan kurikulum pendidikan guru di Jurusan POK FKIP UNS berdasarkan kompetensi diberi bobot 3 SKS. Program pengajaran mikro dilaksanakan pada semester 6 di program studi penjas kesrek maupun penkepor.

Pada dasarnya pengajaran mikro merupakan *real teaching* bagi calon guru tetapi dilatihkan dalam kelas laboratoris bukan di depan *real class room*, sehingga kegiatan itu bukan lagi *real class room teaching*. Jadi pengajaran mikro dilakukan di dalam kelas laboratoris, dalam wujudnya yang mikro dan dimaksudkan untuk melatih, membekali serta memperbaiki keterampilan mahasiswa calon guru. Praktek mengajar dalam arti *real class room teaching*, yang dilatihkan bagi para mahasiswa calon guru.

Pengajaran mikro memiliki ciri-ciri pokok yakni: (1) jumlah siswa sedikit yaitu sekitar 15 orang, (2) siswanya adalah temannya sendiri, (3) waktu mengajar terbatas yaitu sekitar 15 menit, (4) bahan yang dikonstruksikan terbatas, dan (5) komponen mengajar yang dikembangkan terbatas pula (Sardiman A.M., 1988). Dengan demikian dalam pengajaran mikro itu benar-benar serba mikro. Satu kelebihan pembelajaran mikro itu dilengkapi dengan alat-alat laboratoris (*hardware*) yang dapat mendeteksi kegiatan praktikan yang kemudian akan memberikan umpan balik secara obyektif, sehingga segera dapat dilakukan perbaikan-perbaikan. Di dalam pengajaran mikro ini mengutamakan adanya diagnosa terhadap kelebihan dan kekurangannya. Kekurangan yang muncul semaksimal mungkin untuk diperbaiki dan dikembangkan. Dalam hubungannya dengan pemantauan, maka peranan pemantau (*supervisor*) menjadi sangat penting.

Karena PPM dalam pelaksanaannya harus ada keterpaduan dengan program praktek mengajar dalam PPL, maka demi tercapainya maksud tersebut harus melibatkan beberapa unsur pendukung dari dalam lingkungan FKIP UNS Surakarta. Unsur-unsur pendukung yang diperlukan dalam melaksanakan Program Pengajaran Mikro adalah: mahasiswa, dosen pembimbing, koordinator dosen pembimbing, pimpinan program, pimpinan jurusan, pimpinan fakultas, unit PPL, dan tim pengajaran mikro. Dalam berperan pada pelaksanaan program pengajaran mikro setiap unsur yang ada di dalamnya mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing sesuai dengan kedudukannya namun tetap merupakan suatu jalinan kerja yang padu, sehingga dapat menghasilkan calon praktikan PPL yang memiliki kemampuan atau keterampilan mengajar yang standar yang cukup memadai.

Minat adalah gejala psikis yang berkaitan objek atau aktivitas yang menstimulasi yang berkaitan dengan objek senang dalam diri seseorang. Banyak faktor yang dapat

mempengaruhi minat seseorang. Crow dan Crow (1960) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat adalah sebagai berikut: (1) *socio economic status*, (2) *intelegence and aptitude*, (3) *socio rule expectation*, (4) *personality*, dan (5) *experience*.

Untuk itu, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah persepsi mahasiswa Jurusan POK FKIP UNS terhadap pelaksanaan pengajaran mikro?, dan (2) Bagaimanakah minat mahasiswa Jurusan POK FKIP UNS untuk menjadi guru?

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2006, dan dilaksanakan di Kampus Jurusan POK FKIP UNS Manahan Surakarta. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang merupakan salah satu metode penelitian untuk memecahkan masalah yang berdasarkan fakta-fakta yang nampak.

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan diraih, maka populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan POK FKIP UNS tahun 2006 yang sedang dan telah mendapat mata kuliah pembelajaran mikro, sedangkan sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: (1) persepsi mahasiswa Jurusan POK FKIP UNS, dan (2) minat mahasiswa Jurusan POK FKIP UNS, sedang variabel terikatnya adalah pelaksanaan pengajaran mikro.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner dalam bentuk angket dan wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung. Kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa dilakukan dengan cara wawancara langsung, sedangkan minat mahasiswa dilakukan dengan angket, sedangkan wawancara yang dilaksanakan untuk memperoleh kelengkapan data yang mungkin belum terjaring dengan teknik kuesioner. Dengan wawancara mendalam dan bersifat terbuka diharapkan memperoleh pendapat, dan masukan serta saran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode analisis data deskriptif. Data yang telah terkumpul melalui kuesioner dengan angket dan wawancara mendalam secara langsung, diinventarisasikan sesuai dengan klasifikasi data. Dengan demikian akan diperoleh prosentase dari masing-masing kategori. Dari kategori tersebut selanjutnya diolah dan hasilnya diinventarisasikan untuk memperoleh suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Pemahaman pengajaran mikro menunjukkan bahwa: 80 % responden menyatakan telah paham, sedangkan 20 % menyatakan ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa perkuliahan secara teoritis tentang pengajaran mikro yang dilaksanakan sebelum praktek, telah dipahami oleh sebagian besar mahasiswa. Persepsi mahasiswa tentang pemahaman secara teoritis pengajaran mikro, belum semuanya (belum 100%) mahasiswa paham, hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh persepsi mahasiswa yang berbeda, yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang internal maupun eksternal. (2) pentingnya pengajaran mikro menunjukkan bahwa: 100 % responden menyatakan penting. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi semua

mahasiswa tentang pentingnya pengajaran mikro. Kemungkinan besar disebabkan oleh semua mahasiswa peserta pengajaran mikro menyadari 100 %, tentang suksesnya praktek mengajar diawali dengan pengajaran mikro. Tidak seorang mahasiswa pun membantah tentang penting pengajaran mikro diberikan. (3) tentang penguasaan pengajaran mikro secara praktis, diperoleh: 60 % responden menyatakan telah menguasai, 30 % responden ragu-ragu, dan 10 % responden belum menguasai. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum merasa menguasai praktek pengajaran mikro. Nampak terdapat kesenjangan yang sangat menyolok antara teori-praktek. (4) kesiapan mahasiswa untuk mengajar pada siswa dan sekolah yang sebenarnya, menunjukkan bahwa: 70 % belum siap, 20 % ragu-ragu, dan 10 % siap. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara 100 % mahasiswa telah menguasai teori, dan 70 % telah merasa telah menguasai praktek, namun nampaknya untuk menghadapi pelaksanaan mengajar pada siswa dan sekolah yang sebenarnya mereka belum sepenuhnya merasa siap. (5) kecukupan sarana-prasarana dalam pelaksanaan pengajaran mikro adalah sebagai berikut: Ketersediaan lapangan atau tempat praktek 90 %, ketersediaan perlengkapan mengajar 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para mahasiswa merasa sarana dan prasarana yang tersedia di kampus Jurusan POK FKIP UNS dalam rangka pengajaran mikro sudah tersedia. (6) mata kuliah yang dirasa tidak mendukung dalam pelaksanaan pengajaran mikro adalah mata kuliah kewiraan dan Ilmu Alamiah Dasar. Persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat beberapa mata kuliah yang secara langsung tidak mendukung pelaksanaan pengajaran mikro. Hal ini dimungkinkan karena pengajaran mikro adalah perkuliahan yang secara langsung dan nampak didukung oleh mata kuliah proses belajar mengajar (keguruan) dan mata kuliah praktek cabang olahraga. (7) kecukupan waktu yang disediakan, menunjukkan bahwa: 90 % responden merasa tidak cukup dengan waktu yang tersedia, sedangkan 10 % responden merasa sudah cukup dengan waktu yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang merasa waktu yang disediakan untuk pengajaran mikro masih kurang atau tidak cukup.

Adapun data tentang minat mahasiswa Jurusan POK FKIP UNS selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Minat Mahasiswa Jurusan POK FKIP UNS Terhadap Profesi Guru

Nilai	Kategori	Jumlah Peserta	Persentase
22 - 27	Sangat Tinggi	22	64,70 %
16 - 21	Tinggi	11	32,35 %
10 - 15	Sedang	1	2,94 %
4 - 9	Kurang	-	-
< 3	Sangat Kurang	-	-
		34	100 %

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa 64,70 % mahasiswa sangat berminat (minat sangat tinggi) terhadap profesi guru, dan 32,35 % berminat (minat tinggi) terhadap profesi guru, sedangkan hanya 2,94 % berminat (minat sedang) terhadap profesi guru. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan para mahasiswa Jurusan POK FKIP UNS sangat berminat terhadap profesi guru. Sesuai dengan lembaga yang diikuti, yaitu suatu

lembaga yang mendidik para mahasiswanya untuk dididik menjadi tenaga pengajar atau guru. Ada kesinkronan antara minat para mahasiswa dengan tujuan lembaga.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Persepsi mahasiswa Jurusan POK FKIP UNS terhadap pengelolaan pengajaran mikro adalah sebagai berikut: (1) Secara teoritis, pengajaran mikro telah dipahami oleh sebagian besar mahasiswa. Namun secara praktis sebagian besar mahasiswa belum memahami secara 100 %. (2) Mahasiswa menyadari 100 % tentang suksesnya praktek mengajar diawali dengan pengajaran mikro. (3) Mahasiswa belum sepenuhnya siap untuk menghadapi pelaksanaan mengajar pada siswa dan sekolah yang sebenarnya. (4) Mahasiswa merasa sarana dan prasarana yang tersedia di kampus Jurusan POK FKIP UNS dalam rangka pengajaran mikro sudah tersedia. (5) Mata kuliah yang tidak mendukung pengajaran mikro adalah mata kuliah kewiraan dan Ilmu Alamiah Dasar. (6) Terdapat mahasiswa yang merasa waktu yang disediakan untuk pengajaran mikro masih kurang atau tidak cukup.

Sebanyak 64,70 % mahasiswa sangat berminat (minat sangat tinggi) terhadap profesi guru, dan sebanyak 32,35 % berminat (minat tinggi) terhadap profesi guru, sedangkan hanya 2,94 % berminat (minat sedang) terhadap profesi guru. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut: (1) Praktek pelaksanaan pembelajaran mikro di Jurusan POK FKIP UNS diperbaiki. (2) Berusaha meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam praktek pelaksanaan pembelajaran mikro. (3) Waktu pelaksanaan pembelajaran mikro ditambah atau diefektifkan. (4) Minat mahasiswa Jurusan POK FKIP UNS terhadap profesi guru, perlu dipertahankan dan ditingkatkan

### — DAFTAR PUSTAKA

- Feldman, R.S. 1989. *Essentials of Understanding Psychology*. New York: Mc Graw-Hill, Inc.
- Crow, L.D. & Crow, A. 1931. *Human Learning*. New York: Appleton Century Croft.
- Jalaluddin Rakhmad. 1989. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja karya.
- Sardiman A.M. 1987. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sondang P. Siagian. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- UPT PPL. 2001. *Buku Panduan Pengajaran Mikro*. Surakarta: UNS Press.